

KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA BATAK TOBA DESA MELA KECAMATAN TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Nanda Dwi Astri¹, Polma Juliati Sinambela², Ayu Yohana Purba³

Universitas Prima Indonesia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Medan

polmajsinambela@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah pendekatan yang menggunakan deskripsi dengan menguraikan suatu gambaran data dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan mengenai peristiwa yang terjadi. Tujuan peneliti ini berfungsi untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang kalimat perintah di dalam Bahasa daerah Batak Toba. Sumber data dalam penelitian ini melalui narasumber atau masyarakat yang berada di Desa Mela dengan menggunakan bahasa Batak Toba. Teknik analisis data penelitian ini dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti terdapat kalimat imperatif dalam Bahasa Batak Toba yang mengandung maksud perintah, ajakan, menasehati, permintaan, dan harapan.

Kata Kunci: *Kalimat Imperatif, Bahasa Batak Toba*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem kognitif yang merupakan bagian dari setiap menulis normal menjadi struktur mental atau psikologis. Bahasa pada umumnya bisa berbentuk kata frase, klausa, kalimat dan wacana. Kalimat merupakan suatu tuturan bahasa yang diucapkan secara langsung dan tidak langsung. Selaku penutur, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu manusia tidak lagi sebagai individu melainkan sebagai masyarakat sosial. Salah satunya dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa adalah alat berkomunikasi dengan mitra tutur kita

Segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam bertutur dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Dalam situasi dan kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beragam jenis bentuk bahasa dan keterampilan bahasa daerah. Misalnya, Bahasa Batak Toba, Bahasa Minang Kabau, ataupun Bahasa Nias. Seperti yang kita ketahui setiap bahasa bunyi dan makna kata akan berbeda. Oleh karena itu, tentu manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi antar sesama. Pentingnya bahasa bagi kita untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Menurut Keraf (1997:1), bahasa ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat

berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Bolinger (1981), bahasa ialah memiliki sistem fonem, yang terbentuk dari distinctive features bunyi, sistem morfem serta sintaksis. Untuk mengungkapkan makna bahasa harus berhubungan dengan dunia luar. Yang dimaksud dengan dunia luar ialah dunia diluar bahasa termasuk dunia dalam diri penutur bahasa. Dunia dalam pengertian seperti ini disebut dengan realita. Menurut Felicia (2001:1), bahasa ialah alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah Sarana komunikasi yang dilakukan pada anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Salah satu bahasa yang di angkat dalam penelitian ini bahasa Batak Toba. Bahasa Batak Toba ini ialah salah satu bahasa daerah yang dituturkan oleh masyarakat, ungkapan dari pemikiran orang-orang suku Batak Toba. Kalimat imperatif dalam penelitian ini merupakan kalimat yang bersifat memerintah atau memberi komando dan bersifat mengharuskan. Menurut Cook (1971:31) mengatakan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing response yang berupa tindakan atau perbuatan. Sementara itu, Kridalaksana (1993:31) menyebut bahwa kalimat

perintah dengan istilah kalimat imperatif, yakni kalimat yang mengandung intonasi imperatif dalam raga tulis biasanya diberi tanda titik (.) atau seru (!). Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah, menasehati, permintaan, dan harapan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif ialah kalimat yang di dalamnya mengandung unsur kalimat perintah ataupun ajakan. Adanya kalimat imperatif pada bahasa Batak Toba di gunakan untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu hal. Kurangnya perhatian pada penggunaan kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba sehingga kurang mampu untuk dapat menerapkan dengan baik. Masyarakat kurang mampu untuk menyampaikan penjelasan bagaimana menerapkan kalimat imperatif ke khalayak lain. Penutur mengharapkan adanya reaksi yang di lakukan dari lawan tutur tersebut. Oleh sebab itu kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba memiliki berbagai jenis penanda yang di gunakan untuk melihat bahwa kalimat tersebut kalimat imperatif. Mungkin sebagai contoh terdapat pembagian afiks pada sebuah kata. Penelitian ini menggunakan kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba masyarakat Desa Mela Kecamatan Tapan Nauli ketika sedang melakukan aktivitas sosial.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mela Kecamatan Tapiannauli Tengah. Sebagai peneliti kami sangat tertarik dengan bahasa batak toba karena didalam bahasa daerah ini ditemukan beberapa kalimat imperatif atau kalimat perintah didalamnya,. Bunyi dan nada dalam bahasa batak toba mempunyai keunikan tertentu seperti contoh pada kalimat bahasa batak toba: “Pagalak lampu I”! (hidupkan lampu itu), “inum ma tes I”! (minumlah teh itu), kalimat imperatifnya memiliki beberapa variasi seperti kalimat perintah biasa, kalimat perintah ajakan, kalimat perintah larangan, kalimat perintah permintaan/permohonan, kalimat perintah sindiran, kalimat perintah mempersilahkan, kalimat perintah saran, dan kalimat perintah informasi.

Pada dasarnya bahasa sangat diperlukan masyarakat dimana pun mereka berada, karena tanpa adanya bahasa kita tidak dapat berbicara atau berinteraksi dengan baik dan benar. Salah satu fungsi dari kalimat imperatif menurut tokoh linguistik Jacobson, setidaknya terdapat 6 fungsi bahasa, salah satunya adalah konatif yangn digunakan untuk mengungkapkan keinginan atau perintah . Namun tidak sedikit orang atau masyarakat berbicara dalam penggunaan bahasanya ataupun pengucapan nya mereka masih kurang baik. Dalam kalimat imperatif atau kalimat

perintah orang bisa salah mengartikan atau lawan tutur beranggapan kalau si penutur itu sedang marah, padahal dia berbicara tidak sedang marah. Penutur berbicara menggunakan intonasi tinggi karena terbiasa dengan bahasa daerahnya seperti Batak Toba ini. Masyarakat yang terbiasa menggunakan bahasa daerah seperti Batak Toba, jika berbicara atau sedang melakukan suatu hal dan menggunakan kalimat perintah maka intonasi dan gaya berbicara mereka akan terbawa-bawa dengan gaya dan intonasi berbicara bahasa Batak Toba.

Kalimat imperatif juga sering kita jumpai atau sering kita dengar di kehidupan sehari-hari bahkan di acara upacara adat yang dimana terdapat kata-perintah yang harus kita patuhi ataupun yang harus kita lakukan seperti, umpama (pepatah) tampak yang tersirat dalam umpama ini dan umpasa (pantun) yang dinamakan adanya bumbu-bumbu racikan yang di sajikan penuh dengan tata kerama Dalian Natolu, bahkan kita juga selalu mengalami dan melakukannya, seperti ketika ibu meminta untuk membelikan sesuatu kepada kita atau meminta mengambilkan sesuatu barang yang tidak bisa dijangkaunya. Nah, hal seperti ini juga pasti sering kita lakukan, misalnya meminta tolong kepada adik atau teman sebaya untuk membelikan sesuatu dan lain

sebagainya, kalimat yang itu tersebut atau yang kita ucapkan itu merupakan kalimat imperatif atau kalimat perintah.

Dalam penelitian ini kami mengangkat judul “Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Batak Toba di Desa Mela”. Selain bahasa daerahnya yang memiliki ciri khas tersendiri disini kami juga ingin menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang kalimat perintah didalam bahasa daerah ini. Dengan itu kami dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang kami dapatkan dari penelitian ini kepada pembaca. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, bahwa peneliti melakukan penelitian dalam bahasa Batak Toba di desa Mela Kecamatan Tapanuli Tengah Kabupaten Tapanuli Tengah meneliti kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung atau meminta agar mitra tutur atau orang lain menuruti sesuatu yang dimintak sipenutur. Kalimat imperatif sangat sering digunakan saat memerinta, yang bertujuan untuk membantu memberitahu seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.2 Bahasa Batak Toba

Bahasa batak toba ialah bahasa daerah yang umumnya dipertuturkan di daerah sekitar danau toba, meliputi samosir, humbang hasundutan, tapanuli utara, toba samosir, dan sumatera utara. Suku Batak Toba sangat kerab dengan bahasa yang khas dan logat berbicara bahaasa bataknya masih kental.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif yang menguraikan tentang suatu gambaran data dalam bentuk kata –kata tertulis ataupun lisan mengenai peristiwa yang terjadi dan dapat diamati. Penelitian Kualitatif (Qualitative Reasearch), menurut Norman K.Denzin & Yonna S. Lincoln dalam karyanya Handbook of Qualitative Research (London-New Delhi: Sage Publication, 1994), di rumuskan sebagai berikut: Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan banyak metode, pendekatan interpretif dan naturalistik, mengamati obyeknya dalam latar alamiah, berusaha untuk memaknai atau menginterpretasikan fenomena dari sudut pandang masyarakatnya, melibatkan pengguna berbagai materempiris yang diperoleh

dari: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, cerita kehidupan, Interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks-teks visual, yang dapat menggambarkan momen dan makna yang rutin dan problematik dalam kehidupan individu, ataupun lisan mengenai peristiwa yang terjadi dan dapat diamati.

Menurut Sukmadinata, 2005 Dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap porang-orang melalui interkasinya dengan situasi sosial mereka.

Tujuan dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir dalam akbar, S., Retno, W., Andayani, 2013:62). Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan secara kualitatif berupa kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba

Desa Mela kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode content analisis atau analisis isi yang menitik beratkan pada pembahasan terhadap isi dari suatu informasi tertulis maupun cetak.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data merupakan bahan yang digunakan dalam penelitian untuk diteliti lalu dianalisis dan data yang digunakan ini adalah instrumen pengamatan dan wawancara yang terdapat dalam kalimat imperatif dalam Bahasa Batak Toba Desa Mela kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Siswanto (2005:53) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian sumber data berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data terdiri dari data primer dan data

sekunder. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang di peroleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:187). Sumber data primer pada penelitian ini adalah kalimat imperatif dalam Bahasa Batak Toba Desa Mela kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mela Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulisakan membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu kalimat perintah diKabupaten Tapan NauliTengah.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, hingga penelitian berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang sempurna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survey untuk mendapatkan hasil riset dalam bentuk opini ataupun pendapat dari orang lain yang berintraksi langsung dengan objek yang diamati. Menurut Sugiyono (2013:11) mengartikan, “Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara sebagai penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antara variable, sosiologis maupun psikologis”. Teknik pengumpulan data yang ini berupa observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut bungin (2001:142) dalam kutipan jurnal murni dan dina bahwa observasi merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindra, pengelihatan serta dibantu pancaindra lainnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati proses berlangsungnya kalimat imperatif dalam tuturan bahasa batak

toba didesa mela dari awal hingga seselai.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari reponden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karna dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk memberikan pertanyaan. Wawancara penelitian ini berupa Tanya jawab dengan informan yang merupakan kelompok masyarakat yang berada di desa Mela Tapanuli.

3.4.3 Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan berupa video, rekaman, dan foto. Video dan rekaman sebagai sumber data menganalisis kalima timperatif dalam tuturan bahasa batak toba didesa mela tapanuli. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri dengan bantuan alat yang dibutuhkan pada saat penelitian berupa perekam, video dan alat tulis karena data yang diteliti berupa tuturan lisan dengan metode simak dan merekam. Kemudian mentranskripsikan data sampai pengolahan data.

3.5 Teknik Analisis data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur yang bisa digunakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data pada periode tertentu Sugiono (2017:2460).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil klasifikasi wujud kalimat Imperatif dalam bahasa Batak Toba di Desa Mela Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tahap analisis data berikut ini memaparkan kalimat Imperatif yang sudah dikategorikan berdasarakan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Adapun analisis data pada penelitian ini meliputi bentuk kalimat Imperatif dan fungsi kalimat Imperatif. Data pada penelitian ini berupa tuturan masyarakat Desa Mela Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang diambil dari setiap keluarga, antar tetangga, kegiatan sosial, ibadah, dan tempat pasar.

Sedangkan hasil dari penelitian dalam tindak tutur kalimat Imperatif

dalam bahasa batak toba, pada tahap ini, analisis data terdapat kalimat imperatif dengan menggunakan tanda atau penanda kata seru(!), bentuk kalimat imperatif permintaan yang ditandai dengan penanda kata ayo, tolong, mari, cepat dan biar, kalimat imperatif suruhan yang ditandai dengan kata penanda cepat, suruh, silahkan dan coba, kalimat yang ditandai dengan penanda kata jangan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan yang berjudul kalimat Imperatif dalam bahasa Batak Toba di Desa Mela Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa kalimat imperatif kerap digunakan didesa Mela, kalimat imperatif digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat dipahami jika peristiwa berbahasa berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berada tepat dalam konteks. Berikut berdasarkan pembahasan tentang bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam bahasa batak toba dilakukan secara integral. Hal tersebut dimaksud agar pembahasan yang dilakukan lebih komprehensif dan menyeluruh. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini

disajikan berdasarkan klasifikasi bentuk dan fungsi tuturan imperatif.

1. Tuturan Imperatif sebagai larangan

Kalimat larangan dalam bahasa Batak toba di Desa Mela Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang di maksud dalam penelitian adalah kalimat larangan yang sesuai dengan konteks ataupun situasi yang terjadi pada masyarakat tersebut. Contoh kalimat imperatif sebagai larangan:

01 Unang marsineangan bolokkon sampah dijabu da anggi, annon kotor jabutta.

Artinya : jangan buang sampah sembarangan ya dik, nanti rumah kita kotor.

Situasi tuturan:

Dituturkan oleh seorang kaka kepada adiknya agar jangan membuang sampah sembarangan di rumah.

Analisis : bentuk tuturan tersebut berupa bentuk kalimat perintah yaitu adanya satuan lingual “*unang*” (jangan) sebagai penandanya yang berarti berfungsi sebagai kalimat perintah kepada mitra tutur untuk tidak melakukan membuang sampah sembarangan. Indikator yang

menunjukkan kalimat perintah sebagai larangan pada tuturan tersebut adalah yang adanya satuan lingual “*unang bolokkon samah*” (jangan buang sampah).

Tuturan (1) Termaksud dalam kalimat larangan yang isinya melarang kepada mitra tutur agar dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh sang penutur. Pada kalimat tersebut seorang kaka melarang adiknya jangan membuang sampah sembarangan, karena kaka tidak mau melihat rumah tersebut sampai kotor.

2. Tuturan Imperatif sebagai Permohonan

Kalimat permohonan dalam bahasa Batak toba di Desa Mela Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang di maksud dalam penelitian adalah kalimat permohonan yang sesuai dengan konteks ataupun situasi yang terjadi pada masyarakat tersebut. Contoh kalimat imperatif sebagai permohonan:

02 Dihita saluhutna tapasonangma Alana acara naeng tamulai acarata.

Artinya: Hadirin diharap tenang, sebentar lagi acara kita akan dimulai.

Situasi tuturan:

Dituturkan oleh protokol kepada hadirin diharapkan tenang agar acara dimulai.

Analisis: bentuk tuturan tersebut berupa bentuk kalimat perintah, yaitu adanya satuan lingual “*Dihita saluhutna tapasonangma*” (diharap tenang) sebagai penandanya yang berarti berfungsi sebagai kalimat perintah kepada mitra tutur untuk diharap tenang kaena acara akan dimulai. Indikator yang menunjukkan kalimat perintah sebagai larangan pada tuturan tersebut adalah yang akan menjadi satuan lingualnya adalah “*Dihita saluhutna tapasonangma*” (diharap tenang).

Tuturan (2) termaksud dalam kalimat permohonan yang isinya seorang protokol memohon kepada hadirin agar menjaga ketentraman selama berlangsungnya acara.

3. Tuturan Imperatif sebagai Pemberian Izin

Kalimat pemberian izin dalam bahasa Batak toba di Desa Mela Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang di maksud dalam penelitian adalah kalimat pemberian izinyang sesuai dengan konteks ataupun situasi yang terjadi pada

masyarakat tersebut. Contoh kalimat imperatif sebagai pemberian izin:

03 Dai hamu ma jo siallangon on amang

Artinya: silahkan makanannya dicicipin dulu pak.

Situasi tutur: seorang penjual makanan memperizinkan mencicipi makanan yang sudah dihidangkan.

Analisis : bentuk tuturan tersebut berupa bentuk kalimat perintah, yaitu adanya satuan lingual “*Dai hamu ma*” (silahkan) sebagai penandanya yang berarti berfungsi sebagai kalimat perintah kepada mitra tutur untuk mencicipi makanan yang sudah dihidangkan. Indikator yang menunjukkan kalimat perintah sebagai pembeian izin pada tuturan tersebut adalah yang adanya satuan lingual “*Dai hamu ma*”(silahkan).

Tuturan (3) termasuk dalam kalimat perintah yang berisi kan mengizinkan kepada mitra tutur agar dapat mencicipi makanan yang telah dihidangkan.Kalimat

4. Tuturan Imperatif sebagai Ajakan

Kalimat sebagai izin dalam bahasa Batak toba di Desa Mela Tapian Nauli

Kabupaten Tapanuli Tengah yang di maksud dalam penelitian adalah kalimat ajakan sesuai dengan konteks ataupun situasi yang terjadi pada masyarakat tersebut. Contoh kalimat imperatif sebagai ajakan :

04 Betama lao tu topi ni laut

artinya : ayoklah kita pergi ke laut.

Situasi tutur: Dituturkan oleh seorang teman kepada temannya yang lain pada saat hendak berkumpul untuk pergi kelaut.

Analisis: bentuk tuturan tersebut berupa bentuk kalimat perintah yaitu adanya satuan lingual “*betama*” (ayoklah) sebagai penandanya yang berarti berfungsi sebagai kalimat perintah kepada mitra tutur supaya pergi ke laut. Indikator yang menunjukkan kalimat perintah sebagai ajakan pada penutur tersebut adalah yang adanya satuan “*betama*” (ayoklah).

Tuturan (4) termasuk dalam kalimat perintah yang mengandung makna ajakan agar teman-temannya hendak mengikuti apa yang dikehendaki oleh sang penutur yaitu pergi ke laut bersama-sama.

5. Tuturan Imperatif sebagai Anjuran

Kalimat sebagai anjuran dalam bahasa Batak toba di Desa Mela Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang di maksud dalam penelitian adalah kalimat anjuran sesuai dengan konteks ataupun situasi yang terjadi pada masyarakat tersebut. Contoh kalimat imperatif sebagai anjuran :

05 Ungga tikkina boru-boru molo mardalan borngin, unang marpahu mulak borngin

Artinya : Sudah sepantasnya perempuan kalau berjalan malam, jangan pulang terlalu malam.

Situasi tutur: Diturunkan oleh seorang petuah kepada perempuan yang meminta izin untuk keluar berjalan dengan teman-temannya.

Analisis: bentuk tuturan tersebut berupa bentuk kalimat perintah yaitu adanya satuan lingual “*unang marpahu borngin*” (jangan terlalu malam) sebagai penandanya yang berarti berfungsi sebagai kalimat perintah kepada mitra tutur supaya jangan pulang terlalu malam. Indikator yang menunjukkan kalimat perintah sebagai ajakan pada penutur tersebut adalah yang adanya satuan “*unang marpahu borgin mulak*” (jangan terlalu malam pulang).

Tuturan (5) Termasuk pada kalimat perintah yang iisinya menganjurkan kepada perempuan agar kalau kelaur malam-malam, pulangnyanya jangan terlalu larut.

6. tuturan Imperatif sebagai harapan

Kalimat perintah sebagai harapan dalam bahasa Batak toba di Desa Mela Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang di maksud dalam penelitian adalah kalimat harapan sesuai dengan konteks ataupun situasi yang terjadi pada masyarakat tersebut. Contoh kalimat imperatif sebagai anjuran :

06 Anggiatmanian hamu hatop salpu paturehon karejomu in

Artinya : Semoga kalian segera menyelesaikan proposal ini.

Situasi tutur : Diturunkan oleh mahasiswa yang sedang menyusun proposal.

Analisis : bentuk tuturan tersebut berupa bentuk kalimat perintah yaitu adanya satuan lingual “*anggiatmanian*” (semoga) sebagai penandanya yang berarti berfungsi sebagai kalimat perintah kepada mitra tutur supaya jangan pulang terlalu malam. Indikator yang menunjukkan

kalimat perintah sebagai ajakan pada penutur tersebut adalah yang adanya satuan “*Anggiatmanian*” (semoga).

7. tuturan Imperatif sebagai selamat

Kalimat perintah sebagai selamat dalam bahasa Batak toba di Desa Mela Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yang di maksud dalam penelitian adalah kalimat selamat sesuai dengan konteks ataupun situasi yang terjadi pada masyarakat tersebut. Contoh kalimat imperatif sebagai selamat :

08 Salamatma tuho ale ayu dohot polma, Alana nungga di patulushon hamu lao makkarejoi siulahononmu.

Artinya : Selamat buat ayu dan polma kalian sudah menyelesaikan proposalmu

Analisis: bentuk tuturan tersebut berupa bentuk kalimat perintah yaitu adanya satuan lingual “*salamat/horas*” (selamat) sebagai penandanya yang berarti berfungsi sebagai kalimat perintah kepada mitra tutur supaya jangan pulanng terlalu malam. Indikator yang menunjukkan kalimat perintah sebagai ajakan pada penutur tersebut adalah yang adanya satuan “*Salamat/horas*” (selamat).

Tuturan (7) termasuk dalam kalimat perintah yang dimana seorang sabatnya bernama ayu telah menyelesaikan proposalnya. Pada kalimat (7) dapat dikatakan kalimat perintah selamat dimana jelas kita lihat sahabat ayu mengucapkan kata *selamat* atas selesainya proposal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kalimat imperatif bahasa Batak Toba di Desa Mela Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu kalimat Imperatif sebagai larangan, kalimat imperatif sebagai permohonan, kalimat imperatif sebagai pemberian izin, kalimat imperatif sebagai ajakan, kalimat imperatif sebagai anjuran, kalimat imperatif sebagai harapan, kalimat imperatif sebagai pemberian ucapan selamat kepada masyarakat setempat. Keberadaan kalimat imperatif ditengah-tengah masyarakat khususnya desa mela mempermuda warga desa mendapatkan informasi. Selain itu masyarakat yang memiliki bahasa yang unik yang jarang ditemukan oleh khayalak *oloma hamu mangurupi niba patulushon turgas ni on!* (sudilah kalian membantu saya menyelesaikan tugas ini) ini adalah Kalimat perintah ajakan, kalimat yang mengandung makna ajakan agar mitra

tutur mau mengikuti apa yang dikehendaki oleh sang penutur.

6. SARAN

Saran yang bisa dilakukan dalam proposal penelitian ini, antara lain.

1. Dengan adanya penelitian ini menyadarkan bahwa ilmu bahasa bisa fungsional dalam mengungkapkan fenomena yang sama dengan sudut pandang berbeda.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang menggunakan dan menyampaikan kalimat imperatif harus memperhatikan lawan bicara dan pembicara agar tidak adanya kesalah pahaman antara mitra tutur dan penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Attaskhiiri, Muhammad. 2017. *Analisis Bentuk dan fungsi tutuan Impeatif dalam Flim Rafle Kaya Rose Bosch* (online) diakses dari (<http://epints.uny.ac.id/46504/>)
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Rahardi, Kunjana,2005. *Pragmatik: kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Ramaniyar, Eti.2017. *Analisis Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Dielek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik (online)* di akses dari (<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/622>)

Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta: Duta Wacana Universitiy Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.